

TAHAP PERKEMBANGAN ANAK

Nanda Ardios Pratama¹, Eka Agustina², Muhammad Syaiful Amri³, Adnani Budi Utami⁴
¹²³⁴Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Early childhood development does not always evolve according to the stages of his age. There are some of them who are experiencing barriers to development such as developmental delay the child's motor and language development if it does not get the stimulus optimally from the environment. This study was conducted to determine the factors that affect early childhood development. The research was conducted with cross sectional design using a quantitative approach. Study subjects a total of 29 early childhood. The subject is taken by means of simple random sampling. Interviews and observations were conducted to get primary data about variables under study. The independent Variable in this study is the characteristics and the role of the mother, characteristics and the role of the father, characteristics and role of caregivers, the characteristics and the role of peers, characteristics and the role of the means of play. The conclusion that can be drawn is that children who did not get the role of a stimulus is optimal from the mother and the means to play the risky lbih high experience a less than optimal development.

Keywords: *child Development, parenting, the environment.*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan “golden age period”, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek emosi. Menurut Goleman, Izard dan Ackerman, Le Doux, (Hansen & Zambo 2007) emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi pikir untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orang tua.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Menurut Mashar (2007), mengutip pendapat Foot et al mengatakan bahwa anak yang

mengalami hambatan ataupun problema perkembangan, tidak akan berkembang secara optimal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Perkembangan Anak

Dalam tumbuh kembang anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, maka dari itu semua harus berperan aktif dalam menjaga tumbuh kembang anak agar menjadi anak yang produktif, kreatif dan inovatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain :

- a. Faktor genetik
 - 1) Berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik
 - 2) Jenis kelamin
 - 3) Suku bangsa
- b. Faktor lingkungan
 - 1) Faktor pra natal

Gizi pada waktu hamil, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas dan anoksia embrio.
 - 2) Faktor postnatal
 - a) Faktor lingkungan biologis

Ras, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormon.
 - b) Faktor lingkungan fisik

- Cuaca, musim, sanitasi, dan keadaan rumah.
- c) Lingkungan sosial
Stimulasi, motivasi belajar, stres, kelompok sebaya, ganjaran atau hukuman yang wajar, cinta dan kasih sayang.
 - d) Lingkungan keluarga dan adat istiadat
Pekerjaan pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, agama, adat istiadat dan norma-norma.

Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Adapun cara yang harus dilakukan oleh para orang tua, guru ataupun semua yang berperan untuk lancarnya perkembangan anak yaitu mengamati kemampuan atau kepandaian anak dalam hal gerakan dasar, gerakan halus, bahasa yang digunakan sesuai dengan umurnya dan sosialisasi atau pengenalan terhadap lingkungan sekitar. Perkembangan gerakan motorik kasar dan halus juga harus diperhatikan karena akan berpengaruh pada kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik kasar gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Contohnya kemampuan anak seperti menendang, memukul, melompat dan berlari. Sedangkan motorik halus yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi dengan mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin, seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya.

Tahap komunikasi juga harus diperhatikan oleh para orangtua karena dalam tahap ini dapat menunjukkan perkembangan anak. Komunikasi ada 2 (dua) yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif ialah komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh anak, sedangkan komunikasi pasif yaitu kesanggupan mengerti dan melakukan apa yang diperintahkan oleh orang lain.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN

Berdasarkan hasil observasi dan survei kami di lapangan, kami menemukan bahwa anak-anak di putat jaya cenderung memiliki perilaku yang kasar baik bahasa verbal maupun non verbal. Hal ini terbukti dengan adanya perkataan maupun tingkah laku dari anak-anak warga putat jaya yang sebenarnya tidak boleh dilakukan oleh anak kecil, tentu saja hal ini mempengaruhi perkembangan anak untuk berkembang dengan baik.

Dengan adanya hal ini maka perlunya peran aktif dalam pengawasan dan pendampingan yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak dapat berkembang dengan baik. Orang tua dan lingkungan sekitar anak harus menjadi suri tauladan yang baik agar anak dapat mengadopsi perilaku yang baik pula. Jika hal ini dapat dilakukan dapat dipastikan anak akan bertumbuh dengan baik, namun jika hal ini tidak dapat dilakukan maka sudah dapat dipastikan perkembangan anak akan terhambat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan pendekatan fenomenologis dan observasi. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian, kami menggunakan kuesioner atau angket yang berfungsi mengetahui pemahaman subyek mengenai tema penelitian yang kami lakukan.

Menurut Gantino Komalasari (2011) angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam *assesment* non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat). Dari kutipan tersebut jelas bahwa tes tersebut merupakan sebuah tugas yang harus dikerjakan oleh individu dengan tujuan untuk mengukur penguasaan terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Dalam penelitian ini, kuesioner dibagi menjadi dua yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* terlebih dahulu yang bersangkutan dengan materi yang akan diberikan. Setelah itu *pre-test* dikumpulkan kembali sebagai data. Setelah materi penelitian selesai diberikan, subyek penelitian akan diberikan *post-test* dengan soal yang sama pada saat *pre-test*. Hal ini digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah materi penelitian diberikan. Setelah itu hasil *post-test* dikumpulkan sebagai data hasil dari perbandingan nilai *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dihitung hasil skala *pre-test* dan *post-test* dari 29 peserta diketahui rata nilai dari *pre-test* sebesar 6,1 dan nilai dari *post-test* sebesar 8,2. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta memahami cara pola asuh yang benar kepada anaknya setelah menerima penyuluhan yang diberikan. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dari nilai rerata *pre-test* yang kami lampirkan sebagai berikut:

**Tabel Nilai Kuesioner
Pre-Test dan Post-Test dalam Penyuluhan
perkembangan Anak**

NO	SUBYEK	NILAI PRE-TEST	NILAI POST-TEST
1	Subyek 1	6	8
2	Subyek 2	7	8
3	Subyek 3	5	9
4	Subyek 4	7	9
5	Subyek 5	7	10
6	Subyek 6	6	8
7	Subyek 7	6	9
8	Subyek 8	6	8
9	Subyek 9	5	9
10	Subyek 10	5	8
11	Subyek 11	6	10
12	Subyek 12	5	8
13	Subyek 13	6	9
14	Subyek 14	7	7
15	Subyek 15	5	8
16	Subyek 16	7	7
17	Subyek 17	6	9
18	Subyek 18	6	9
19	Subyek 19	7	7
20	Subyek 20	7	8
21	Subyek 21	6	7
22	Subyek 22	7	9
23	Subyek 23	6	8
24	Subyek 24	7	8
25	Subyek 25	5	9
26	Subyek 26	6	7
27	Subyek 27	7	7
28	Subyek 28	6	8
29	Subyek 29	5	8
TOTAL NILAI		177	239
RATA-RATA NILAI		6,103448276	8,24137931

Setelah materi penelitian diberikan kepada orang tua, maka orang tua menjadi

lebih memahami pola asuh mana yang tepat untuk diterapkan kepada anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman orangtua terhadap cara memberikan stimulasi untuk perkembangan emosi anak usia dini masih belum memadai, karena orangtua lebih mementingkan kesibukannya dan kurangnya edukasi tentang perkembangan anak, serta cenderung mengabaikan perkembangan emosi pada anak, sehingga sangat memungkinkan terjadinya problem perkembangan pada anak. Namun hal yang harus diperhatikan adalah kondisi ini terkait dengan nilai dan budaya yang ada disekitarnya. Karena faktor nilai dan budaya mempengaruhi penentuan standar perilaku dan cara mendidik anak.

REFERENSI

- Hansen, C.C & Zambo, D. (2007). Loving and learning with Wimberly and david. Fostering emotional development in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*. 34
- Mashar, R. (2007). Modul "Aku anak Ceria" untuk meningkatkan ketrampilan social anak. *Tesis*. (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Univeritas Gadjah Mada.
- Moleong, J.L. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mönks, F.J, Knoers, A.M.P & Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Komalasari, dkk. 2011. Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif. Jakarta: PT.Indeks
- Santrock, J.W. (2006). *Life Span Development*. Boston: McGrawHill Co.Inc.